

Sigmund Freud

Sigmund Freud lahir di Freiberg, Moravia bagian Eropa Tengah, yang sekarang menjadi bagian dari Republik Ceko yang kemudian berada di bawah kekuasaan kerajaan Austro-Hongaria, dalam sebuah keluarga Yahudi, pada tanggal 6 Mei 1856. Ayahnya yang bernama Jacob Freud adalah seorang pedagang dan menikah untuk kedua kalinya saat dua orang putranya yang lain telah tumbuh dewasa. Ibunya yang bernama Amalie Nathanson adalah wanita yang cantik, tegas dan masih muda dua puluh tahun dari suaminya sekaligus merupakan istri kedua.

Jacob Freud memperoleh dua anak laki-laki dari pernikahannya yang pertama. Anak pertama yang bernama Emanuel dan anak kedua yang bernama Philip, keduanya berusia tidak begitu jauh dengan istri kedua Jacob Freud. Sementara pernikahannya yang kedua juga memperoleh dua anak laki-laki, saat itu Amalie Nathanson masih berusia 22 tahun. Sigmund Freud yang merupakan anak pertama, ketika berusia kira-kira setahun, ibunya melahirkan anak kedua tapi meninggal pada usia 8 bulan. Terlintas perasaan benci pada adik keduanya waktu itu, Freud menyembunyikan keinginan tak sadar supaya adiknya meninggal sehingga peristiwa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikis Freud.

Pada tahun 1860, saat Freud hampir berusia empat tahun, dia bersama keluarganya pindah ke ibukota kerajaan Vienna tempat ia menetap, bekerja dan menghabiskan masa hidupnya. Namun setahun menjelang kematiannya, yaitu ketika pasukan Nazi menyerbu Austria, kondisi itu memaksanya untuk mengungsi ke Inggris. Tahun-tahun ini merupakan fase pembukaan dari era liberal kekaisaran Habsburg, orang-orang Yahudi yang belum lama terbebaskan dari pajak yang berat dan peraturan-peraturan yang banyak menekan hak-hak kepemilikan, pilihan kerja, dan praktik religius. Mereka secara realistis berharap memperoleh peningkatan ekonomi, partisipasi politik, dan penerimaan sosial.

Pada bulan September 1886, akhirnya Freud menikah dengan Martha Bernays. Sekitar lima bulan setelah dia membuka praktik pribadi di Vienna sebagai Neuropatolog dengan memanfaatkan dua metode dalam praktiknya yaitu; Elektroterapi dan Hipnotis serta memulai karyanya dalam kasus histeria. Dalam metode elektroterapi ini diterapkan stimulasi listrik di kulit dan otot secara lokal.

Freud menganggap metode ini tak berguna dan ia mengatakan bahwa kalau pun tampak berhasil sebenarnya hanya karena kekuatan sugesti. Dengan kata lain, pada suatu saat proses mental bisa memberikan pengaruh terhadap simtom fisik. Gagasan-gagasan Freud yang terlalu aneh banyak ditentang oleh para dokter di lingkungan Wina. Dari praktek inilah ia mengembangkan gagasan-gagasan yang kemudian berevolusi menjadi Psikoanalisa.

Sebagai seorang ilmuwan, tentunya Freud banyak melahirkan karyakarya monumental diantaranya: *Studies on Hysteria* (1895). Pada musim semi tahun 1896, untuk pertama kalinya dia menggunakan istilah yang amat penting bagi perjalanan karir “Psikoanalisis”. Selanjutnya pada bulan Oktober, ayahnya meninggal sehingga dalam peristiwa ini, telah membuatnya menulis buku *The Interpretation of Dreams* (1900). Sekitar tiga sampai empat tahun kemudian pada musim gugur dia mengerjakan sebuah konsep, namun tidak pernah diselesaikan ataupun diterbitkan, atas apa yang selanjutnya disebut *Project for a Scientific Psychology*. Konsep ini merupakan antisipasi atas sejumlah teori dasarnya sekaligus sebagai pengingat bahwa Freud memberikan penekanan yang sangat besar pada interpretasi fisiologis tradisional atas peristiwa-peristiwa mental. Freud juga semakin banyak menawarkan penjelasan fisiologis atas fenomena psikologis

Tahun 1905, Freud mulai memperkuat pemikiran Psikoanalisisnya dengan memberikan pilar kedua pada teorinya; yaitu, *Three Essays on the Theory of Sexuality* menjelaskan perkembangan-perkembangan yang tidak wajar dan perkembangan yang “normal” dari masa kanak-kanak hingga masa pubertas. Kemudian pada tahun 1908 dan tahun selanjutnya, Freud banyak menulis paper tentang agama, literatur, kebiasaan seksual, biografi, seni patung, masa pra sejarah dan masih banyak lagi. Karya yang sempat dihasilkan adalah *Obsessive Actions and Religious Practices* (1907), *Civilized Sexual Morality and Modern Nervous Illness* (1908). Akhirnya pada tanggal 23 September 1939, Freud meninggal setelah menelan beberapa dosis morfin yang mematikan yang diminta dari dokternya. Dia mengakhiri kehidupan seperti halnya dia mengawalinya sebagai seorang pengacau kedamaian.